BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Konservasi Hutan
Edisi : 15 Mei 2008
Halaman : 13

Konservasi Hutan di Papua Hasilkan US$ 30 Juta

[JAYAPURA] Papua memasuki era baru dalam pengelolaan hutan. Pada waktu lalu, untuk memperoleh dana pembangunan sumber daya hutan, khususnya kayu gelondongan (*log*), harus dieksploitasi. Kini, konservasi hutan justru mendatangkan dana pembangunan sebanyak US$ 30 juta.

Untuk itu, Gubernur Papua Barnabas Suebu menandatangani Nota Kesepakatan (*Memorandum of Understanding*) dengan New Forests Asset Management (NFAM) Pty Ltd yang diwakili oleh Dr David Brand sebagai Managing Director dan Tobias Challenger Garritt yang adalah CEO Emerald Planet Limited, Selasa (13/5), di Jayapura.

Selama dua bulan ke depan, NFAM bersama-sama dengan Pemerintah Provinsi (Pemprov) Papua akan melakukan survei awal untuk menentukan lokasi yang tepat dari 3 kemungkinan lokasi proyek karbon di Papua. Setelah itu, akan dilanjutkan dengan penyelesaian dokumen hukum yang memuat tentang ketentuan komersial proyek ini. Riset pasar akan pula dilakukan.

Diharapkan pada akhir tahun 2008, sudah mulai dilakukan pembayaran kepada pemprov yang berasal dari dua jenis pembayaran. Pertama, pembayaran tetap atau yang diistilahkan dengan *guaranteed revenue* sebesar US$ 10 juta selama 5 tahun dan pembagian keuntungan sampai mendekati US$ 20 juta selama 5 tahun. Dengan demikian, untuk perdagangan karbon dari Proyek Karbon pada 100.000 hektare (ha) hutan Papua ini akan menghasilkan pendanaan sampai mendekati US$ 30 juta selama 5 tahun.

David dan Tobias dalam sambutan mereka mengatakan, merupakan suatu kehormatan bagi NFAM dan Emeral Planet Limited untuk ikut mendukung kebijakan baru pengelolaan kehutanan Papua yang sementara dilaksanakan Gubernur Suebu.

NFAM kini telah bergabung dengan perusahaan Generation Investment Management yang dimiliki oleh mantan Wakil Presiden Amerika Serikat Al Gore. [154]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup